

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang berlangsung secara kronik progresif, disebabkan karena adanya gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya. Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi diabetes meningkat lebih cepat di negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara berpenghasilan tinggi (Infodatin, 2019).

Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian, dengan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Empat puluh tiga persen (43%) dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Persentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO *Global Report on Diabetes*, 2016).

Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ketujuh di dunia untuk sssprevalensi penderita diabetes tertinggi bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan jumlah estimasi orang sebesar 10 juta

(IDF Atlas, 2015). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), menunjukkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemenkes, 2018).

Data di atas menunjukkan bahwa diabetes merupakan penyakit yang berbahaya walaupun tidak menular. Diabetes Melitus dibagi menjadi 2 kategori yaitu tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1 (dulu disebut *insulin-dependent*) ditandai dengan produk insulin yang kurang. Sedangkan diabetes tipe 2 (dulu disebut *non-insulin-dependent*) disebabkan oleh penggunaan insulin yang kurang efektif oleh tubuh. Diabetes tipe 2 ini yang sering dialami oleh penderita meliputi 90% dari seluruh kasus diabetes (Infodatin, 2014).

Pada umumnya penderita tidak menyadari gejala awal yang muncul, yaitu *poliuria* (sering buang air kecil), *polidipsia* (sering haus), dan *polifagia* (banyak makan/mudah lapar). Sehingga terlambat dalam penanganan yang baru dimulai beberapa tahun kemudian dimana penyakit sudah berkembang dan komplikasi pun terjadi. Penderita yang sudah tahap komplikasi memerlukan perawatan intensif, seperti pemberian rutin obat penurun gula darah oral, terapi insulin, atau kombinasi dari keduanya.

Dalam penelitian Achmad (2017), obat penurun gula darah oral yang banyak diberikan kepada pasien adalah obat antidiabetes dari golongan biguanida yakni Metformin. Mekanisme kerja obat ini langsung pada hati dengan menurunkan produksi glukosa hati. Selain Metformin, ada juga obat penurun gula darah oral dari

golongan sulfonilurea (Glibenklamid, Glimepirid) yang bekerja merangsang sekresi insulin di kelenjar pankreas (Depkes, 2005).

Namun menurut Putra, dll (2017) obat-obat ini dapat menyebabkan efek samping, diantaranya hipoglikemia, mual, muntah, pusing, tremor, konstipasi. Dalam penelitian Andayani, dll (2009), efek samping yang terjadi meliputi hipoglikemia dan gangguan gastrointestinal meliputi flatulensi, kembung, mual, diare, dan nyeri perut. Karena itu upaya untuk mencari obat-obat alternatif berbahan herbal terus dilakukan sebagai pengganti obat kimiawi. Salah satu tanaman yang berpotensi menurunkan gula darah dan mudah didapat adalah kayu manis.

Kayu manis mengandung zat aktif berupa polifenol yang dapat meningkatkan protein resptor insulin pada sel, sehingga dapat meningkatkan sensitivitas insulin yang dapat menurunkan kadar glukosa darah mendekati normal (Ranasinghe, 2013)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan review artikel ilmiah tentang pengaruh pemberian kayu manis sebagai penurun gula darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian kayu manis terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2?

1.3. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan review artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kayu manis terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

1.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Pelayanan: sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan terutama tenaga kesehatan tradisional dalam memberikan resep maupun saran untuk penderita Diabetes Melitus tipe 2.
2. Pendidikan: hasil review artikel ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah bahwa kayu manis bisa membantu penderita Diabetes Melitus tipe 2 dalam menjaga kadar gula darah dalam batas yang normal.
3. Penelitian: hasil review artikel ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait kayu manis terhadap penurunan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus.